

**ANALISIS MAJAS DALAM ALBUM DI ANTARA BERJUTA CINTA
BAND RAMA**



Oleh

FITRA MAIHENDRA

NPM 0810013111072

ARTIKEL

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2013

Analisis Majas dalam Album di Antara Berjuta Cinta Band Rama

Fitra Maihendra¹, Syofiani², Elvina A. Saibi².

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

Email: fitramaihendra11@gmail.com

ABSTRACT

Each song lyrics in the song has a specific purpose to be conveyed by the creator to the public. Song contains rows of beautiful words beautiful lyrics often use a figure of speech. The purpose of this study was to analyze the figure of speech in Milion Love Album between Rama Band which consists of 8 songs are among Love Milion, Never Give Upe, Last Love, Angel, Beautiful Moment, Love Song, Survife, Doubt, and Sory. This is a research kualitative empirically descriptive method which aims to analyze the meaning of the figure of speech in Millions Love Album Band Rama. Data was collected by way of, (1) read and understand all the lyrics that there exist in album, (2) mark the figure of speech that uses in the all lyrics, (3) record data according to the research objectives. Data analysis was done in three stages, namely, (1) classify or categorize words, (2) analyze the meaning contained in the song lyrics contained in the eleven tracks, (3) make the conclusion of result analyze. From the results of the analysis obtained using the lyrics of songs in the album figure of speech “among the myriads of love” rama band can be summed up in the album “among millions of love” more emphasis on the use of figurative language or figure of speech. Figure of speech that are found throughout the lyrics of the songs in the album “Love among the millions of” Band Rama is a figure of speech that is as much as 6, found 11 figure of speech hyperbole, personification majas 6, majas parable found 5, 4 ellipsis figure of speech, allegory 4 figure of speech, figure of speech sinekdoke 2, figure of speech eufesmisme 2, and the figure of speech that most less found are oksimoran and Zeugma exactly figure of speech in which each of them there is only 1 piece .

Keywords : *Data Analysis, Between A Milion Love , Band Rama .*

Pendahuluan

Musik Indonesia semakin berkembang terutama banyaknya bermunculan grup-grup band seperti D’Bagindas, Hijau Daun, Zivilia, dan D’Masiv. Namun, penggemar Musik Indonesia sudah semakin kritis dan selektif dalam memilih jenis musik yang berkualitas. Jika ada *grup band* baru di dunia musik Indonesia yang tidak memperhatikan mutu dan kualitas, maka

grup band tersebut tidak akan bertahan lama di dunia musik Indonesia. *Grup band* baru dan *grup band* lama akan saling mengungguli dalam menciptakan lirik-lirik lagu yang menarik, sehingga penggemar musik Indonesia tertarik dan *grup band* tersebut dapat bertahan dalam dunia musik Indonesia.

Band Rama bukanlah *grup band* pendatang baru seperti grup-grup band yang

saat ini banyak bermunculan dalam musik Indonesia, sebagai sebuah grup band mereka tetap bisa bersaing dan bertahan dalam menciptakan karya-karya mereka. Rama merupakan grup musik pop Indonesia yang mengawali masuk dunia rekaman baru tahun 2000. Personil mereka terdiri dari Rusyaedi Makmun atau Ady (Vokalis), Andre Kurniawan atau Ade (Gitaris), Rakswardana atau Dedi (Gitaris), Odeu Wijaya atau Odeu (Bassist) dan Hilal Hamzah atau Hilal (Drummer). Grup band Rama dibentuk pada tanggal 14 Februari 1998 dan pertama kali merilis album terlahir pada tahun 2000 kemudian grup band tersebut berturut-turut merilis album *Terbang Tinggi* pada tahun 2001.

Pada tanggal 12 April 2008, Band Rama merilis *Rahasia Hati* sebagai album kelimanya. Dalam album kedelapan, terdapat 8 lagu dan single *Diantara Berjuta Cinta* menjadi single andalan. Lagu lainnya adalah *Takkan Pernah Menyerah*, *Bidadari*, *Lagu Cinta*, *Bimbang*, *Saat-saat Terindah*, *Lagu Terakhir*, *Bertahan*, *Maaf*.

Dari delapan lagu tersebut dipilih 2 Lagu yaitu: *Takkan Pernah Menyerah* dan *Betapa Hebat*. Lagu ini Sangat banyak digemari oleh pencinta musik Indonesia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Di samping itu Lagu-lagu *Rama* mampu membuat orang yang mendengarkan langsung tertarik dan serasa terhanyut dengan alunan musik mereka, mulai dari

sentuhan musik, merdunya suara vokalis, indahnya melodi gitar sampai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Keputisan lirik lagu yang dinyanyikan Band Rama tidak terlepas dari kemampuannya dalam menggunakan gaya bahasa terutama dalam menggunakan majas dalam lirik tersebut.

Lagu-lagu dalam album kelima ini berbeda dengan album sebelumnya. Pada album kedua hampir 80 persen lagu-lagu mereka bercerita tentang ketulusan cinta kepada istri, orang tua dan anaknya, di album kedelapan ini lagu-lagu andalan mereka lebih banyak bercerita tentang ketulusan cinta dan wanita.

Setiap lirik lagu dalam nyanyian biasanya mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh pencipta kepada masyarakat. Lagu berisi barisan kata-kata yang dirangkai secara baik dan dibawakan dengan suara indah oleh penyanyi. Pilihan kata dalam lirik lagu merupakan kata-kata istimewa, kata-kata yang dikemukakan oleh pencipta tidak hanya sebagai alat penghubung tetapi unsur yang membuat lirik itu indah adalah majas lirik

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti penggunaan majas lirik lagu dalam album *Di antara Berjuta Cinta* Band Rama agar keberadaan Band Rama di Indonesia lebih dikenali dan pesan-pesan dalam lirik lagu yang diciptakannya dapat dicermati oleh pencinta musik.

Menurut Tarigan (1984:179) majas, kiasan atau *figure of speech* adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan (efek) dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda lain atau hal yang lebih umum. Sementara itu, Waluyo (1991:83) menyatakan bahwa bahasa figuratif atau majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

Tarigan (1984:180-198) mengungkapkan empat jenis majas yang dikelompokkan sebagai berikut: 1. Majas perbandingan merupakan majas yang mengadakan perbandingan terhadap dua hal yang berbeda, 2. Majas pertentangan merupakan majas yang mengadakan pertentangan terhadap beberapa hal, baik secara langsung maupun tidak langsung, 3. Majas pertautan merupakan majas yang menghubungkan sesuatu hal dengan hal yang lainnya, baik secara eksplisit maupun insplisit, 4. Majas perulangan merupakan majas yang di dalamnya terdapat pengulangan, baik pengulangan kata, kelompok kata maupun suku kata yang sama

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2005:4) penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini adalah majas dalam album “di Antara Berjuta Cinta” Band Rama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami semua lirik lagu yang terdapat dalam album, (2) menandai kata yang menggunakan majas pada seluruh lirik, (3) mencatat data sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan aspek yang berkaitan dengan penggunaan majas dalam lirik lagu yang meliputi makna yang terdapat dalam Album “di Antara Berjuta Cinta” Band Rama.

Adapun beberapa contoh analisis majas dalam album “di Antara Berjuta Cinta” Band Rama, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Takkan Pernah Menyerah

- Aku sadari engkau pernah dengan dirinya (1)
 Dan di dalam hatimu masih ada namanya (2)
Walau aku harus seberangi lautan (3)
Dan mendaki gunung tinggi ambil bintang untukmu (4)
Walau aku harus mengitari bumi (5)
Mencari sesuatu yang bisa membuatmu tertawa (6)

Reff:

Bagaimana caranya agar engkau mengerti

(1)

Yang selalu di hati hanyalah dirimu

(2)

Sudah berbagai cara telah ku lakukan

(3)

Walaupun harus terjatuh aku tak akan pernah menyerah

(4)

Hari berganti seiring dengan ku mencoba

(1)

Mendapatkan hatimu mendapatkan cintamu

(2)

Namun yang kau berikan tetap diam dan membisu

(3)

Tapi aku tak akan pernah lelah mencoba

(4)

Berdasarkan data (1) majas pada lirik lagu yang berjudul “*Takkan Pernah Menyerah*” dalam album Di antara Berjuta Cinta Band Rama dapat dilihat bahwa terdapat empat jenis majas yaitu: majas hiperbola yaitu sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Majas hiperbola ini terdapat pada bait 1 baris 2 pada kata “*Walau aku harus seberangi lautan*”. Hal ini diperjelas dengan penggunaan kata “dan mendaki gunung tinggi ambil bintang untukmu” serta kata “*Walau aku harus mengintari bumi*” di mana ketiga makna dari lirik lagu bait pertama ini seakan-akan pencipta ingin

menunjukkan, apapun akan dilakukannya untuk membahagian kekasihnya.

Di samping itu, juga terdapat majas ellipsis yang terdapat pada data (1) yaitu sejenis Majas yang di dalamnya terjadi pembuangan dan penghilangan kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa dan kata ini terdapat pada bait 2 baris 1 “*Bagaimana caranya agar engkau mengerti*”. Kalimat ini menyatakan segala upaya telah ia lakukan demi membahagiakan kekasihnya, namun kekasih yang diharapkannya belum juga mengerti dengan usaha yang diberikan itu kepadanya. Kata yang dielipsis adalah “*bagaimana caranya agar engkau mengerti (aku)*”.

Kemudian juga didapatkan pada bait 3 baris 1 yang berbunyi “*hari berganti seiring dengan ku mencoba*” Di sini pencipta mencoba berkomunikasi dengan orang yang dicintainya tentang apa yang telah dilakukan selama ini yang hingga saat ini belum juga mampu memenuhi keinginan sang kekasih, meskipun demikian pencipta tidak putus asa dengan mengatakan akan terus mencoba seiring dengan bergantinya hari. Kata yang dielipsis adalah sambungan kata dari kalimat “*Hari berganti seiring dengan ku mencoba (membahagiakanmu sehingga kamu tertawa)*”.

Pada data (1) juga ditemukan majas personifikasi pada bait 1 baris 6 yang

berbunyi “*Mencari sesuatu yang bisa membuatmu tertawa*”. Majas personifikasi adalah majas yang meletakkan sifat-sifat insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Bahasa kiasan pada bait 1 baris 6 ini menyatakan usaha yang dilakukan pencipta untuk mencari suatu benda yang dapat membuat orang yang dicintainya tertawa. Sesuatu yang dihadirkan pencipta kepada orang yang dicintainya seperti lagu yang dilantunkannya berharap dapat membuat ia tertawa (bahagia).

Majas lainnya yang ditemukan pada bait data (1) ini adalah majas alegori yaitu majas pemakaian bahasa kiasan untuk menyampaikan pesan secara beruntun dari semua sifat benda yang dikiasan untuk mengungkapkan perasaan. Majas ini terdapat pada bait 3 baris 3 yang berbunyi “*Namun yang kau berikan tetap diam dan membisu*”. Di sini pencipta menyampaikan perasaannya yang telah susah payah berusaha untuk membahagiakan orang yang dicintainya, namun tetap sia-sia, orang yang dicintai ternyata tidak merespon, hanya diam dan membisu kepadanya. Walaupun demikian, pencipta tidak merasa kehilangan akal menghadapi perilaku kekasihnya, ini dipertegas pada bait terakhir (3) baris terakhir (4) yang menyatakan bahwa pencipta tak akan pernah lelah mencoba mencari cara lain

agar orang yang dicintainya merespon usaha dan bahagia.

2. Bidadari

Dirimu seperti bidadari yang turun dan langit (1)

Melayang dengan sayapmu terbang menembus awan (2)

Matamu bagaikan sepasang mata elang yang menatap (3)

Tajam dan menusuk jantungku. (4)

Kau Lah bidadari yang menyelamatkan ku (1)

Kau percikan cinta saat ku terjatuh (2)

Kau bagai mentari yang berikan terang (3)

Di saat ku mulai lemah tak berdaya (4)

Kau nyanyikan nada (1)

Yang terangkai indah menjadi lagu (2)

Engkau tambah syair puisi (3)

Kau biarkan aku menari di atas pelangi
oowooo (4)

Kau lah bidadari yang menyelamatkan (1)

Kau percikan cinta saat ku terjatuh (2)

Kau bagai mentari yang berikan terang (3)

Di saat ku mulai lemah tak berdaya (4)

Yang menyelamatkan (1)

Kau percikan cinta saat kuterjatuh (2)

Kau bagai mentari yang berikan (3)

Disaat ku mulai lemah tak berdaya (4)

Berdasarkan data (3), majas pada lirik lagu yang berjudul “*Bidadari*” dalam album Di antara Berjuta Cinta Band Rama dapat dilihat bahwa terdapat empat jenis majas yaitu: majas hiperbola, majas personifikasi, majas perumpamaan dan

majas eufisme. Majas hiperbola yaitu sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukuran atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Majas hiperbola ini terdapat pada bait 1 baris 2 pada kata "*Melayang dengan sayapmu terbang menembus awan*". Di mana pencipta mencoba menggambarkan betapa pentingnya kehadiran kekasihnya yang mampu membawanya menembus langit dengan sayap-sayapnya. Kondisi ini dilanjutkan dengan hayalan pencipta dengan kehadiran kekasihnya yang membawa jiwa terbang ke awan, merupakan kebahagiaan yang tak terkira yang dirasakan pencipta. Kebahagiaan ini dikiaskan pada bait 3 baris 4 yang menyatakan "*kau biarkan aku menari di atas pelangi*".

Dari data (3) ini juga didapatkan majas personifikasi. Majas personifikasi adalah majas yang meletakkan sifat-sifat insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Bahasa kiasan ini terdapat pada bait 1 baris 3 "*Matamu bagaikan sepasang mata elang yang menatap*". Disini pencipta merasakan tatapan mata kekasihnya yang nanar seperti mata elang yang membuat dirinya merasa takut dan tersiksa. Sedangkan pada bait 2 baris 3 diungkapkan "*Kau bagai mentari yang*

berikan terang" adalah pernyataan pencipta akan pentingnya kehadiran orang yang dicintainya itu dalam menghiasi hidupnya yang dikiaskan dengan "*mentari yang berikan terang*" artinya kehadiran kekasihnya adalah secercah harapan baru yang mampu membuat diri pencipta menjadi terang (hidup kembali).

Penegasan majas personifikasi bait 1 baris 3 "*Matamu bagaikan sepasang mata elang yang menatap*" yang menggambarkan betapa pencipta merasa takut dengan tatapan itu sebagaimana yang ditegaskan dalam bahasa kiasan eufisme "*Tajam dan menusuk hatiku*". Majas eufisme adalah majas yang mengungkapkan perasaan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Di sini pencipta menggantikan perasaan takut dan kekhawatirannya atas tatapan "*bidadari*" yang dicintainya itu beralih dari dirinya. Ketakutan yang menusuk hati ini menggambarkan betapa pencipta tidak mampu melawan tatapan bidadari itu. Ungkapan tajam dan menusuk hati digunakan untuk mengungkapkan perasaan takut dan khawatir yang dirasakan pencipta, kalau-kalau bidadari itu berpaling darinya.

Majas perumpamaan dari data (3) didapatkan pada bait 1 baris 1 "*Dirimu seperti bidadari yang turun dan langit*".

Pencipta mengkhiaskan kekasihnya yang diharapkan tersebut adalah seorang bidadari yang memiliki sayap, turun dari langit dan datang ke bumi menemaninya.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan majas lirik lagu dalam album “*Di antara Berjuta Cinta*” Band Rama lebih menekankan pada pemakaian bahasa kiasan/majas. Dalam menganalisis sebuah lagu, kita harus mengumpulkan semua data. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tindakan selanjutnya adalah menganalisis dan memaknai arti dari sebuah lagu. Majas yang ditemukan diseluruh lirik lagu dalam album “*Di antara Berjuta Cinta*” Band Rama adalah sebanyak 6 majas yaitu, majas hiperbola ditemukan 11, majas personifikasi 6, majas perumpamaan ditemukan 5, majas elipsis 4, majas alegori, 4, majas sinekdoke 2, majas eufemisme 2, dan majas majas yang paling sedikit ditemukan adalah majas oksimoron dan zeugma yang mana masing-masingnya hanya terdapat 1 buah.

Berdasarkan kesimpulan disarankan kepada: (a) Siswa, untuk bahan inspirasi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti lain, (b) Mahasiswa, bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang bahasa kiasan atau majas dalam lirik lagu, (c) Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan

masukannya atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada: Ibu Dra. Hj. Syofiani, M. Pd. dan Ibu Dra. Elvina A. Saibi, M. Hum. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang banyak memberikan saran, nasehat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- J, Waluyo. Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Press.
- Rama. 2008. *Di Antara Berjuta Cinta*. Jakarta. Trinity Optima Production. Indonesia.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1984. *Pengajar Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.